

Submitted: 25 November 2020

Accepted: 16 Desember 2020

Published: 31 Desember 2020

Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Ipiana

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
email.ipiana0220@gmail.com

Reni Triposa

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga
renitriposa@sttsangkakala.ac.id

Abstract

Degradation and moral conditions that are far from good today result in the character of students in behavior that cannot be tolerated. The aim of this research is a theological study to reveal the role of Christian religion teachers as a guide to improve the character of students. With descriptive qualitative methods, the researcher analyzed the literature study to provide an understanding of the importance of Christian religious education teachers as guides in improving the character of students. Exemplary and guiding attitudes, and the role of Christian religious education teachers in character education refer to the concept and nature of character and character education in the perspective of God's Word as the basis for formation by describing the role of Christian religious education teachers as guides in improving the character of students.

Keywords: *Christian religion teachers; characters; guiding; students.*

Abstrak

Degradasi dan keadaan moral yang jauh dari kata baik dewasa ini mengakibatkan karakter siswa dalam perilaku yang tidak bisa ditoleransi untuk di biarkan. Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah kajian teologis menyingkapi peran guru agama Kristen sebagai pembimbing untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dengan metode kualitatif deskriptif peneliti menganalisis dengan studi pustaka untuk memberikan pemahaman pentingnya guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik. Sikap keteladanan dan membimbing, dan peran guru pendidikan agama Kristen dalam pendidikan karakter mengacu pada konsep dan hakikat pendidikan karakter serta karakter dalam persepektif Firman Allah sebagai dasar pembentukan dengan mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Kristen sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Guru Agama Kristen; karakter; membimbing; peserta didik.

PENDAHULUAN

Guru sebagai pribadi yang menjadi teladan diharuskan serta dituntut memiliki karakter dan ciri perilaku hidup yang baik, karena guru memang harus menjadi teladan dan saksi bagi para muridnya.¹ Terlebih Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam mendidik dan berprofesi dalam mengajar untuk mendidik dalam dunia pendidikan bertujuan mendewasakan peserta didik melalui ajaran yang berisi kebenaran dalam persepektif Alkitab² dan menekankan ketiga aspek (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) berdasarkan iman Kristen.³ Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik memang diharapkan oleh pemerintah dan diupayakan sebagai kesadaran pemerintah, terutama di laksanakan melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter

terpuji. Untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Guru merupakan orang tua siswa dalam lingkungan sekolah.

Persoalan yang dialami oleh siswa yang sangat melelahkan dan membutuhkan banyak energi dalam membimbing saat di sekolah bagi guru adalah kenakalan remaja. Hal itu terjadi di era modern ini yang sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Terlebih adanya globalisasi ditunjukkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Perkembangan Iptek memberikan dampak yang sungguh luar biasa. Di samping dampak yang positif, pada kenyataannya perkembangan Iptek menggoreskan banyak persoalan negatif, terutama kemerosotan moralitas generasi bangsa (dekadensi moral).⁴ Kondisi persoalan tersebut dapat saja memicu de-

¹ Megawati Manullang, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM PENGINJILAN," *JHC: JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA* 3, no. 1 (2019): 30–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v3i1.11>.

² Kosma Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>.

³ Santy Sahartian, "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2018, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.

⁴ Mochammad Iskarim, "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)," *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 1–20.

gradasi moral siswa atau remaja. Sebab ketidakdewasaan dalam mengambil sikap dan bertindak sebagaimana seharusnya mengikuti cara dan tatanan Firman Tuhan adalah hal hyang menyimpang.⁵

Dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal menjadi guru Pendidikan Agama Kristen atau PAK merupakan suatu panggilan khusus. Profesi sebagai guru Pendidikan agama Kristen tidak sama dengan guru-guru umumnya, guru PAK memiliki tugas dan tanggung jawab serta kewajiban yang lebih berat, dalam hal ini guru PAK bukan hanya sekedar memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi yang menjadi tugas dan tanggung jawab guru PAK yang paling utama adalah membawa peserta didik mengalami pertemuan dan pengenalan dengan Kristus dan memiliki hidup baru di dalam Kristus.⁶ Oleh karena itu bagaimana peran guru PAK sebagai pembimbing untuk menjadi maksimal dalam meningkatkan karakter siswa dan siswi inilah menjadi maksud kajian teologis dari penelitian artikel ini.

METODOLOGI

Untuk menjawab pertanyaan topik tersebut penelitian dalam paper ini menggunakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif.⁷ di mana Alkitab sebagai sumber utama. Penulis juga menggunakan sumber-sumber acuan yang dapat melengkapi penelitian ini yang masih dianggap menjadi sumber penunjang. Penulis menggunakan beberapa sumber sekunder yang membahas tentang peningkatan karakter dengan tema dan topik yang dibahas dalam penulisan tersebut. Dan setiap kata yang berhubungan dengan peran guru PAK sebagai pembimbing ditelusuri dengan literatur pustaka buku-buku terbaru dan terbitan jurnal untuk menambah penelitian pustaka ini. Dari makna literal maupun makna kontekstual, maka dapat disusun peran guru PAK dalam membimbing dan meningkatkan karakter peserta didik yang dapat dituangkan secara deskriptif untuk mencapai tujuan penulisan.

⁵ Yonatan Alex Arifianto, "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi," *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.

⁶ Manullang, "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM PENGINJILAN."

⁷ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38, <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.

HASIL PEMBAHASAN

Peran Guru PAK dalam keteladanan dan membimbing.

Guru memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa dan siswi untuk meningkatkan karakter peserta didiknya, karena guru adalah orang yang dapat berperan sebagai model dan teladan perilaku di lingkungan siswa banyak menghabiskan waktunya. Guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik, menjadi hal yang penting karena hal tersebut membawa dampak positif terhadap sikap hidup dan keteladanan. Karena hal itu menjadi acuan keteladanan yang dapat diaktualisasikan melalui suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang patut untuk ditiru atau dicontoh.⁸ Tanggung jawab guru juga harus berpusat untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang

guru sebagai figur yang sangat berperan sebagai teladan dan contoh bagi anak didiknya. Dalam unsur keteladanan itu juga terdapat tindakan dan etos kerja yang profesionalitas guna mendukung pembelajaran yang menempatkan keteladanan menjadi prioritas dan terdepan termasuk juga aspek perkataan.⁹ Karena sebagai seorang pendidik, guru dapat menjadi potensi yang luar biasa dalam mentransferkan perilakunya kepada siswa. Pembentukan karakter siswa oleh guru agama Kristen pada dasarnya tidak hanya menekankan pada *kognitif* dan *psikomotorik* tetapi lebih pada keterampilan karakter *afektif* yang membawa perubahan karakter. Tugas ini seharusnya dilakukan sebagai tugas pokok yang diharapkan dapat mentransfer keteladanan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Guru PAK seharusnya memiliki komitmen terhadap aturan dalam menghormati, menghargai orang lain, dan memiliki komitmen dengan sikap, tindakan, dan ucapannya di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Selain itu, guru selalu mem-

⁸ Muh. Misdar, "KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN (Suatu Tinjauan Teoritis)," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 15, no. 1-16 (2016).

⁹ Menengah Pertama, Negeri Depok, and Rina Palunga, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah

Pertama Negeri 2 Depok Sleman" 7, no. 1 (2017): 109-23, <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.

¹⁰ Yushak Soesilo, "KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN," *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136-46, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.

berikan motivasi kepada peserta didik untuk patuh pada aturan sekolah. Guru pembimbing yang memiliki kualifikasi berperan dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan siswa agar lebih optimal dan maksimal. Guru juga diharapkan memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap seluruh siswa, terlebih bekerja sama dan tidak bekerja sendiri dalam menghadapi persoalan pembimbingan namun melainkan berkoordinasi dengan berbagai pihak yang ada di lingkungannya untuk mencari solusi.¹¹

Peran Guru PAK Dalam Pendidikan Karakter

Kondisi yang tidak dapat di hindari dari globalisasi dan kecanggihan teknologi saat ini, di mana perkembangannya terus terjadi tanpa memperhatikan etika, moral dan karakter manusia, maka sangatlah diperlukan peran dari berbagai pihak termasuk juga guru PAK dalam mengontrol siswa yang terbawa arus oleh perkembangan tersebut.¹² Identitas yang terdapat nilai karakter sebagai bentuk keperibadian dalam kehidupan atau juga disebut tabiat,

akhlak yang melekat pada seseorang yang terbentuk dari dalam pribadi manusia digunakan sebagai pijakan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada personal tersebut dan hal itu berguna dalam segala aspek kehidupan. Terlebih menyesuaikan hidup dan karakter dalam landasan pandangan Alkitab dalam menjalani hidup dihadapan Allah, serta takut hanya kepada Allah, dan berusaha hanya menyenangkan Tuhan, secara sederhana didefinisikan bahwa karakter adalah melakukan apa yang benar sebab didasari dari melakukan yang benar sesuai Firman Allah.¹³

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal tiga UU tersebut menyatakan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

¹¹ Hadian Dedi and Yulianti Irma, “Pengaruh Kompetensi Guru Pembimbing, Iklim Organisasi, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Se-Kota Cimahi,” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 5, no. 2 (2011): 63–73.

¹² Arozatulo Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk

Karakter Siswa,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31, <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.

¹³ Handreas Hartono, “Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen,” *Kurios* 4, no. 2 (2018):157-166, <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>.

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pasal tersebut merupakan dasar bagi pengembangan pendidikan karakter untuk pembentukan karakter manusia khususnya generasi muda.¹⁴ Maka itu guru pendidikan agama Kristen sangat diharapkan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggungjawab dan memiliki karakter Kristus.¹⁵

Pendidikan karakter merupakan suatu keadaan yang dimulai dari sebuah proses pembelajaran yang memberdayakan siswa dan siswi dan orang dewasa di dalam komunitas sekolah untuk memahami, kepedulian, dan berbuat berlandaskan nilai-nilai etik seperti respek, keadilan, kebajikan warga (*civic virtue*) dan kewarganegaraan (*citizenship*), dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pembelajaran di dunia pendidikan yang secara khusus pengajaran yang mengacu kepada pendidikan agama Kristen mempunyai peran penting guna membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan, sebab pengajaran pendidikan agama Kristen pada dasarnya sangat dibutuhkan dan memiliki pengaruh dan peran yang besar terhadap perilaku siswa-siswi.¹⁶ Guru tidak sekedar sebagai pengajar semata atau pendidik akademis tetapi juga guru merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berakarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Binti Maunah, “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101, <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.

¹⁵ Telaumbanua, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa”, *Op.cit.*, 219-231.

¹⁶ Lilis Ermindyawati, “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.

Konsep dan hakekat pendidikan karakter

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹⁷ Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik untuk tajam dan membawa murid memperdalam norma dan nilai kehidupan. Guru membantu membentuk watak peserta didik menyangkut keteladanan. Dalam kajian ini pendidikan karakter sendiri bisa disebut sebagai pendidikan nilai budi pekerti yang mendidik moral peserta didik menjadi baik sehingga dapat memutuskan mana baik dan buru dikedepannya dalam hidup sehari-hari.¹⁸

¹⁷ Heri Gunawan, , *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (bandung: Alfabeta, 2011).

¹⁸ Iman Syahid Arifudin, "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 175–86.

¹⁹ A. Gafar Hidayat and Tati Haryati, "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima," *Jurnal*

Tidak dapat dipungkiri bahwa pembentukan karakter peserta didik memaksa guru menjadi pembimbing dan sebagai penasihat bagi peserta didik, sehingga ketika guru memberikan nasihat layaknya sebagai orang tua.¹⁹ Hal ini berarti melalui keberadaannya guru juga harus berdampak terhadap proses pengembangan karakter peserta didiknya yang dapat tercermin dari tingkah laku.²⁰ Dengan dampak yang lebih global, diharapkan agar peserta didik ini sebagai anak bangsa bangsa akan memiliki daya saing yang tinggi untuk hidup damai dan sejahtera, serta sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia yang semakin maju dan beradab.²¹

Karakter dalam persepektif Firman sebagai dasar Pembentukan

Pendidikan karakter menurut Thomas adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu ting-

Pendidikan Ips 9, no. 1 (2019): 15–28, <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>.

²⁰ Akhmad Busyaeri and Mumuh Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2016): 1–17, <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>.

²¹ D I Sekolah, "MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH Oleh : Uswatun Hasanah (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung)" 7 (2016): 18–34.

kah laku baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras. Pendidikan karakter yang efektif dalam perspektif Alkitab harus mempromosikan nilai-nilai Alkitab sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik.²² Sebab karakter harus dipahami secara komprehensif termasuk dalam pemikiran, perasaan, dan perilaku. Pendidikan karakter yang efektif Alkitabiah ini memerlukan pendekatan yang proaktif serta mempromosikan nilai-nilai Kristiani pada semua fase kehidupan.

Sekolah harus menjadikan para pendidik pribadi-pribadi yang peduli, sehingga menjadi penghalang bagi para siswa untuk melakukan tindakan tak bermoral. Karena pendidikan karakter yang efektif harus dilengkapi dengan kurikulum akademis yang bermakna dan menantang, yang menghargai semua pembelajaran dan membantu mereka untuk mencapai sukses. Implementasi pendidikan karakter membutuhkan kepemimpinan moral terhadap bagaimana cara para siswa memantapkan karakter yang baik.²³ Sedangkan nilai karakter yang baik adalah tentang

mengetahui apa yang baik, mencintai yang baik dan melakukan apa yang baik. Mengetahui yang baik mencakup tibanya seseorang pada pemahaman akan yang baik dan jahat. Itu berarti mengembangkan kemampuan untuk menilai situasi, dan secara sadar memilih hal yang benar untuk dilakukan. Dengan cerdas dalam mengatur waktu tetapi juga menentukan prioritas dan memilih dengan baik dalam semua bidang kehidupan.²⁴

Tujuan pendidikan karakter pada intinya membentuk peserta didik yang tangguh, *kompetitif*, berahlak mulia, bermoral, bertoleran bergotongroyong, berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter unggul yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter unggul merupakan usaha yang patut dipuji namun demikian usaha ini harus dibarengi dengan pemahaman manusia yang seutuhnya sebagai makhluk yang telah rusak akibat

²² Kosma Manurung, "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–33, <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.

²³ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Moral Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2012), 173.

²⁴ Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

dosa.²⁵ Setiap usaha yang dilakukan akan menjadi sia-sia jika tidak dilandasi dengan pemahaman tersebut.

Peneliti memperhatikan bahwa ada korelasi kelahiran baru di dalam Kristus dengan pendidikan karakter unggul adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan menginternalisasikan nilai moral dan akhlak, sehingga hal itu dapat diwujudkan dalam penerapan sikap dan perilaku yang baik. Usaha tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan formal dan informal.²⁶ Secara formal, usaha tersebut dapat melibatkan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis kurikulum tertentu yang mengacu pada tujuan terciptanya karakter unggul pada peserta didik kemudian secara informal usaha tersebut dapat dilakukan dalam pembinaan di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.²⁷

Peran serta orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat terhadap pembinaan karakter bagi anggota keluarga dan masya-

rakatnya sangat direkomendasikan. Pendidikan karakter unggul yang bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkarakter unggul merupakan usaha yang patut dipuji. Namun demikian usaha ini harus dibarengi dengan pemahaman manusia yang seutuhnya sebagai makhluk yang telah rusak akibat kejatuhan manusia dalam dosa.²⁸ Setiap usaha yang dilakukan akan menjadi sia-sia jika tidak dilandasi dengan pemahaman tersebut sebelum dididik manusia yang telah rusak harus dipulihkan lebih dahulu.²⁹ Manusia itu harus berjumpa secara pribadi dengan Kristus agar mengalami kelahiran baru. Kelahiran baru akan menjadikan manusia itu sebagai ciptaan baru di dalam Kristus (1Kor. 5:17). Ciptaan baru ini akan terus menerus diperbaharui menjadi serupa dengan Kristus.³⁰ Pada saat pembaharuan ini berlangsung, pendidikan karakter unggul yang berlandaskan Firman Tuhan dapat dilaksanakan secara efektif.

²⁵ Kosma Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 94–109, <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/31>.

²⁶ Yushak Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1, <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.98>.

²⁷ David Eko Setiawan, "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili*

Dan Pembinaan Warga Jemaat 3, no. 2 (2019): 154, <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>.

²⁸ Manurung, "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu", 94-109.

²⁹ Grets Janialdi Apner, "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19," *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–96, <https://doi.org/10.24071/jt.v7i2.1639>.

³⁰ Manurung, "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik", 37-54.

Pembentukan karakter dalam pendidikan formal secara umum, patut dipandang perlu sebagai salah satu pengalaman bagi transformasi hidup manusia.³¹ Pendidikan tersebut bertujuan untuk menjalani hidup yang benar di hadapan Allah, memiliki sikap yang takut akan Tuhan sehingga berusaha melakukan hal-hal yang memuliakan Allah.³² Dan berdampak menimbulkan Spiritualitas kristiani yang merupakan ungkapan sikap hidup yang selalu berkarya, guna membawa kebaikan bagi semua orang yang pada dasarnya adalah sesama ciptaan Tuhan dengan mengutamakan sikap dan cara hidup orang-orang Kristen yang membawa kebaikan bagi orang lain yang ada di sekitarnya.³³ Sebab dengan memahami konsep tersebut dan juga turut menghidupi Firman dengan efektif terlebih menjadi pelaku firman Tuhan,³⁴ dapat memberikan kesaksian yang dapat mengubah hidup orang lain.

Peneliti berpendapat berdasarkan pandangan Alkitab dimana pembentukan karakter dimulai dengan perubahan pikiran.³⁵ Bertobat (*Metanoia*) adalah membersihkan pikiran dan hati dari segala kotoran, sampah, tahayul dan filsafat dunia, dan mengisi pikiran dan hati dengan terang firman Tuhan dan prinsip-prinsip yang Allah ajarkan melalui Alkitab.³⁶ Pembentukan karakter ini penting dikarenakan dengan adanya karakter seseorang mampu mengambil keputusan dalam hidupnya sebagai manusia yang bertanggung jawab. Betapa pentingnya karakter dalam hidup manusia sehingga Tuhan Yesus mengajak orang datang kepada-Nya dan belajar kepada Dia, sebab Dia lemah lembut (Mat 11:28-30).

Manfaat karakter bagi pribadi dalam pandangan Alkitab, sangat menentukan kehidupan kita kepada Kristus. Menurut S. H. Widyapranawa mengatakan jika orang

³¹ Binsen S Sidjabat, "Penguatan Guru Pak Untuk Pendidikan Karakter :," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 30–48.

³² Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, No. 1, no. January (2020): 1–14, <http://dx.doi.org/10.19166/dll.v2i1.2212>.

³³ Guru Pendidikan and Agama Kristen, "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality

Competencies Christian Religious Teacher," 2020, 13–25.

³⁴ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk," *Voice Of Hamy Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.

³⁵ Harls Evan R. Siahaan, "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul," *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 4, 2017): 12, <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.

³⁶ Jurnal Teologi, Agama Kristen, and Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen" 2, no. 1 (2014): 62–69.

Kristen ingin mirip seperti Kristus maka hal itu baru mungkin melalui perubahan radikal dan kehidupan baru. Artinya, karakter dapat membangun pribadi dengan sempurna, yakni sama seperti kehidupan Kristus.³⁷ Dalam Filipi 3:17 Paulus mengajarkan supaya orang percaya waktu itu mengikuti teladannya karena Paulus sendiri mengikuti teladan Kristus. Sepuluh hukum utama (Kel. 20:1-17) dan hukum-hukum lain yang diperintahkan untuk ditaati oleh umat Israel juga menggambarkan karakter yang dikehendaki Allah. Sang Pembebas Israel dari tanah perbudakan Mesir, menghendaki kehidupan umat yang memuliakan Dia dan membangun bagi sesamanya.³⁸ Serta perlu diperjatkan bahwa pemahaman akan kebenaran Firman Tuhan harus menjadi dasar kuat dalam pertumbuhan iman, dan karakter manusia. Hal itu supaya dapat berdampak dalam membangun iman percaya dan pengenalan akan Tuhan serta dapat menjadi jawaban bagi mereka yang putus asa, baik disekolah sebagai siswa maupun dalam lingkungan masyarakat dapat menjadi panutan yang berdampak terhadap misi.³⁹

³⁷ Soesilo, "Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14", 1.

³⁸ Binsen Samuel Sidjabat, "Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi Character-Based Christian Religious Education Curriculum

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pendidikan karakter sangat berperan penting dalam kelangsungan kerohanian setiap orang percaya, secara khusus peserta didik sebab hal itu juga memengaruhi perilaku baik secara verbal maupun non verbal. Peran guru PAK sebagai pembimbing dalam meningkatkan karakter peserta didik perlu dimaknai sebagai tugas penting yang diamanatkan Allah dalam rangka menyingkapi persoalan degradasi moral dan tingkat kejahatan yang dilakukan oleh anak remaja yang semakin menguatirkan. Maka dari itu, penelitian artiken ini memandang bahwa peran guru PAK sangat diperlukan sebagai teladan yang membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah lebih baik. Konsep dan hakikat pendidikan karakter yang diprioritaskan dengan mendasari karakter dalam persepektif Firman sebagai dasar pembentukannya dinilai sangat penting. Guru PAK juga dituntut untuk mampu mengaplikasikan gaya hidupnya serta dapat mentransfer pemahaman kepada peserta didik sehingga bersum-

Framework in Higher Education" 17, no. 1 (2019): 73–90, <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.314>.

³⁹ Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.

bangsih dalam meningkatkan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. Gafar, and Tati Haryati. "Peran Guru Profesional Dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima." *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 1 (2019): 15–28. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>.
- Apner, Grets Janialdi. "Kehadiran Gereja Dalam Kemajemukan Indonesia Dalam Terang Yes 49:6 Dan Mat 28:19." *Jurnal Teologi* 7, no. 2 (November 25, 2018): 185–96. <https://doi.org/10.24071/jt.v7i2.1639>.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- . "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106.
- . "Peran Gembala Menanamkan Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Majemuk." *Voice Of Hamy Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2020): 1–13.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih sumiwi Rachmani. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13." *Jurnal Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Arifudin, Iman Syahid. "Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 175–86.
- Busyaeri, Akhmad, and Mumuh Muharom. "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2016): 1–17. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.177>.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, No. 1, no. January (2020): 1–14. <http://dx.doi.org/10.19166/dll.v2i1.2212>.
- Dedi, Hadian, and Yulianti Irma. "Pengaruh Kompetensi Guru Pembimbing, Iklim Organisasi, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pembimbing Pada SMA Se-Kota Cimahi." *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* 5, no. 2 (2011): 63–73.
- Ermindyawati, Lilis. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01 Ujung Watu Jepara." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 40–61. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.27>.
- Gunawan, Heri., *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hariyanto, Muchlas Samani &. *Konsep Dan Moral Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rusdakarya, 2012.
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen," *Kurios* 4, no. 2 (2018):157-166, <https://doi.org/10.30995/kur.v2i1.22>.

- Manullang, Megawati. "PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) DALAM PENGINJILAN." *JHC: JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA* 3, no. 1 (2019): 30–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46965/jch.v3i1.118>.
- Manurung, Kosma. "Efektivitas Misi Penginjilan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 2 (April 6, 2020): 225–33. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i2.242>.
- . "Studi Analisis Kontekstual Ajaran Karunia Nubuat Rasul Paulus Sebagai Dasar Evaluasi Kritis Terhadap Fenomena Bernubuat Di Gereja Beraliran Karismatik." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (October 25, 2019): 37–54. <https://doi.org/10.30648/dun.v4i1.189>.
- . "Taurat Dan Nubuat Palsu: Kajian Sudut Pandang Taurat Terhadap Nubuat Palsu." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 2, no. 2 (2020): 94–109. <http://e-journal.sttberitahidup.ac.id/index.php/jbh/article/view/31>.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2016): 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>.
- Misdar, Muh. "KETELADANAN GURU DALAM PEMBELAJARAN (Suatu Tinjauan Teoritis)." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 15, no. 1–16 (2016).
- Mochammad Iskarim. "Dekadensi Moral Di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI Dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)." *Edukasia Islamika* 1, no. 1 (2016): 1–20.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.
- Pendidikan, Guru, and Agama Kristen. "Dimensi Spiritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dimensions of Spirituality in Personality Competencies Christian Religious Teacher," 2020, 13–25.
- Pertama, Menengah, Negeri Depok, and Rina Palunga. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman" 7, no. 1 (2017): 109–23. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>.
- Sahartian, Santy. "Pemahaman Guru Pendidikan Agama Kristen Tentang II Timotius 3:10 Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak Didik." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 2018. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.15>.
- Sekolah, D I. "MODEL-MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH Oleh : Uswatun Hasanah (Dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung)" 7 (2016): 18–34.
- Setiawan, David Eko. "Kelahiran Baru Di Dalam Kristus Sebagai Titik Awal Pendidikan Karakter Unggul." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 154. <https://doi.org/10.46445/ejti.v3i2.135>.
- Siahaan, Harls Evan R. "Karakteristik Pentakostalisme Menurut Kisah Para Rasul." *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 2,

- no. 1 (November 4, 2017): 12. <https://doi.org/10.30648/dun.v2i1.132>.
- Sidjabat, Binsen S. “Penguatan Guru Pak Untuk Pendidikan Karakter :” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 30–48.
- Sidjabat, Binsen Samuel. “Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi Character-Based Christian Religious Education Curriculum Framework in Higher Education” 17, no. 1 (2019): 73–90. <https://doi.org/10.25278/jj.v17i1.314>.
- Soesilo, Yushak. “KELUARGA ELI DALAM 1 SAMUEL 2:11-36: SUATU EVALUASI PENDIDIKAN KRISTEN DALAM KELUARGA HAMBAN TUHAN.” *Antusias: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 3, no. 5 (2014): 136–46. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/17>.
- . “Penggunaan Rotan Dalam Pendisiplinan Anak Menurut Kitab Amsal 23:13-14.” *DUNAMIS: Jurnal Penelitian Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (September 1, 2016): 1. <https://doi.org/10.30648/dun.v1i1.98>.
- Telaumbanua, Arozatulo. “Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–31. <https://doi.org/10.34081/fidei.v1i2.9>.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.